

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA KEPERAWATAN TERKAIT PROTOKOL
KESEHATAN SELAMA NEW NORMAL DI UNIVERSITAS TANJUNGPURA****Priska Liz Nadia^{1*}, Mita², Nita Arisanti Yulanda³**¹⁻³Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email Korespondensi: chikapriska90@gmail.com

Disubmit: 05 Juni 2023

Diterima: 30 Juni 2023

Diterbitkan: 07 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10325>**ABSTRACT**

Limited face-to-face learning is one of the policies issued by the government in the New Normal era. This policy is done to reduce direct contact with people to prevent the spread of COVID-19. The rapid development of the virus is caused by non-compliance with health protocols so students are required to implement health protocols to suppress the spread of COVID-19. Knowledge and attitudes play an important role in compliance with the application of health protocols, so this research is needed. To analyze the relationship between students knowledge and attitudes regarding health protocols during the new normal. This research is a quantitative study with a correlational study design and a cross sectional approach. Determination of the sample using purposive sampling with 155 respondents. The analysis of this study uses the Kendall's Tau test. The characteristics of respondents consist of gender categories, age and academic year. Most of the respondents is female (86.45%), age ranged from 19-21 years (68.4%) and in the second semester of academic year (47.1%). Most of the respondents have a sufficient level of knowledge (52.26%) and most of the respondents attitudes are in the positive category (60%). The results of the correlation test obtained a p-value of 0.048 and a correlation coefficient of 0.153. There is a relationship between the level of knowledge and attitudes of students regarding health protocols. The correlation coefficient value indicates that the two variables have a weak positive relationship. This means that a sufficient level of knowledge has been able to have an impact on a positive attitude in implementing the COVID-19 health protocol. Students are expected to improve the application of health protocols, especially in the campus area.

Keywords: COVID-19, Health Protocol, Knowledge, Attitude**ABSTRAK**

Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dimasa *New Normal*. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kontak langsung dengan orang-orang sehingga dapat mencegah penyebaran COVID-19. Perkembangan virus yang cepat disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan sehingga mahasiswa diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan untuk menekan penyebaran COVID-19. Pengetahuan dan sikap berperan penting dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan sehingga diperlukannya penelitian ini. Menganalisis hubungan

pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terkait protokol kesehatan selama new normal. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan desain studi korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 155 responden. Analisis penelitian ini menggunakan uji *Kendall's Tau*. Karakteristik responden terdiri dari kategori jenis kelamin, usia dan tahun akademik. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (86,45%), usia berada pada rentang 19-21 tahun (68,4%) dan tahun akademik semester 2 (47,1%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (52,26%) dan sebagian besar sikap responden dalam kategori positif (60%). Hasil uji korelasi diperoleh nilai *p-value* 0,048 dan nilai koefisien korelasi 0,153. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terkait protokol kesehatan. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif yang lemah. Hal ini bermakna bahwa tingkat pengetahuan yang cukup sudah mampu memberikan dampak pada sikap yang positif dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan penerapan protokol kesehatan terutama di area kampus.

Kata Kunci: COVID-19, Protokol Kesehatan, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Pandemi penyakit coronavirus-2019 (COVID-19) adalah masalah kesehatan global yang mempengaruhi orang-orang di seluruh dunia. Menurut data Kemenkes RI (2022), jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia mencapai 561 juta pada 16 Juli 2022.

Pembelajaran secara daring pada era *new normal* digunakan oleh pelajar yang akan belajar di rumah untuk mengurangi kontak langsung dengan orang dan mengurangi penyebaran COVID-19 (Zendrato, 2020). Pada bulan Juli 2021, pemerintah menetapkan kebijakan baru yakni pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) dengan tujuan untuk meningkatkan capaian belajar (Kemdikbud RI, 2021).

Hasil studi yang dilakukan oleh Sondakh (2022) menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang optimal tentang penyakit *novel coronavirus* (COVID-19). Didukung oleh penelitian Lathifa (2021) yang menunjukkan hasil sikap mahasiswa masih belum

sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan dalam menjaga jarak dengan orang lain (4,2%).

Protokol kesehatan adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencegah dan mengendalikan penyakit *novel coronavirus* (COVID-19). Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan didasarkan pada tingkat pengetahuan dan sikap masing-masing siswa dalam pengendalian risiko infeksi COVID-19 (Satgas COVID-19, 2021).

Pengamatan yang dilakukan peneliti di aula gedung Prodi Keperawatan menunjukkan belum diterapkannya protokol kesehatan yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Driposwana Putra (2021) dengan hasil lebih dari 65% mahasiswa kesehatan tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan.

Besarnya angka kejadian ketidakpatuhan dalam penerapan protokol kesehatan menjadi latar belakang peneliti ingin mengetahui tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terkait protokol kesehatan selama *new normal* di Universitas Tanjungpura.

KAJIAN PUSTAKA

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)

Coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus baru yang disebut *novel coronavirus*, yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan sindrom pernafasan akut yang parah (SARS) dan beberapa flu biasa (Kemenkes RI, 2021).

COVID-19 ditularkan melalui cairan dan *droplet* yang dihasilkan dari batuk, bersin, kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau menyentuh selaput lendir mata dan hidung setelah menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus (Juniartini & Rasna, 2020).

Tanda dan gejala umum COVID-19 meliputi sesak napas, batuk, demam, kelelahan, dan gejala gangguan pernapasan akut seperti kehilangan indera pengecap atau penciuman. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, maksimal 14 hari (Kemenkes RI, 2022).

Kunci pencegahan untuk mengurangi risiko penyebaran COVID-19 adalah dengan menerapkan 6M (Menggunakan masker, Mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas, Menghindari makan bersama)

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil mengetahui tentang suatu objek melalui indera yang dimiliki seseorang serta menjadi dasar manusia dalam bersikap dan bertindak dalam melakukan sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014), terdapat enam tahap pengetahuan yang menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*),

aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Dikutip dari Budiman & Riyanto (2013), dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi atau media massa, ekonomi, sosial dan budaya, lingkungan, pengalaman, serta usia.

Sikap

Sikap manusia merupakan indikator utama perilaku sehari-hari. Mengetahui sikap seseorang memungkinkan untuk memprediksi bagaimana mereka akan bereaksi dan berperilaku dalam menanggapi masalah dan situasi yang mereka hadapi (Syamaun, 2019).

Dikutip dari Nurmala (2018), beberapa tingkatan dari sikap yaitu menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*).

Faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional (Azwar, 2013).

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, "Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terkait protokol kesehatan selama *new normal* di Universitas Tanjungpura?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan terkait protokol kesehatan selama *new normal*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* termasuk dalam penelitian observasional analitik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa keperawatan tentang protokol kesehatan dalam tatanan *new normal* di Program studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa keperawatan yang masih aktif kuliah angkatan 2019-2021 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Total populasi untuk penelitian ini adalah 252 mahasiswa. Ukuran sampel untuk penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5% sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 155 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *google form* dalam rentang waktu 20 April 2022 hingga 28 April 2022.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu Aqita (2021) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan yang berhubungan dengan COVID-19 yaitu definisi, transmisi, tanda dan gejala, lama hidup dan protokol kesehatan. Penilaian dalam

penelitian ini menggunakan skala guttmann, bernilai 1 benar dan 0 salah.

Instrumen sikap menggunakan alat bantu kuesioner sikap yang telah digunakan sebelumnya oleh penelitian Aqita (2021) dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan yang berhubungan dengan COVID-19 yaitu transmisi dan protokol kesehatan. Kuesioner ini dinilai dengan menggunakan skala Likert yang dibagi menjadi pernyataan positif dan negatif.

Penelitian ini telah melalui kajian etik oleh Departemen Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Hasil dari keputusan tersebut adalah penelitian dengan judul "Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Terkait Protokol Kesehatan Selama *New Normal* di Universitas Tanjungpura" dianggap dapat diterapkan secara etik, hukum, sosial dan implikasi non klinis lainnya. Diatur di Pontianak pada tanggal 19 April 2022 dengan Nomor Registrasi Persetujuan Etik: 2880/UN22.9/PG/2022.

Proses analisis univariat dan bivariat dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Analisis univariat dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel kelompok data dengan metode statistik deskriptif. Analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau* dikarenakan data terdistribusi tidak normal.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	21	13,55

Perempuan	134	86,45
Usia		
15-18 Tahun	44	28,4
19-21 Tahun	106	68,4
> 22 Tahun	5	3,2
Tahun Akademik		
Semester 2	73	47,1
Semester 4	46	29,7
Semester 6	36	23,2
Total	155	100

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 134 (86,45%) responden. Kelompok umur responden paling banyak berada

pada kategori 19-21 tahun berjumlah 106 (68,4%) responden. Tahun akademik terbanyak berada pada semester 2 yaitu 73 (47,1%) responden.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan dan sikap

Karakteristik	Pengetahuan			Total	Sikap		Total
	Kurang	Cukup	Baik		Negatif	Positif	
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	8	9	4	21	11	10	21
Perempuan	47	72	15	134	51	83	134
Usia							
15-18 Tahun	14	24	6	44	18	26	44
19-21 Tahun	39	54	13	106	42	64	106
> 22 Tahun	2	3	0	5	2	3	5
Tahun Akademik							
Semester 2	27	38	8	73	30	43	73
Semester 4	16	25	5	46	21	25	46
Semester 6	12	18	6	36	11	25	36
Total				155			155

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan perempuan dan laki-laki berada pada kategori cukup (52,25%). Sebagian besar sikap perempuan berada dalam kategori positif (61,94%) namun sebagian besar sikap laki-laki berada dalam kategori negatif (52,38%).

Tingkat pengetahuan berdasarkan usia sebagian besar dalam kategori cukup pada rentang usia 19-21 tahun (50,94%). Sebagian besar sikap berada dalam kategori positif (60,3%). Sebagian besar tingkat pengetahuan berdasarkan tahun akademik semester 2 berada dalam kategori cukup (52,05%). Sebagian besar sikap berada dalam kategori positif (58,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik tingkat pengetahuan responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)	Min-Max	Mean	Standar Deviasi
Kurang	55	35,48	1-3	1.77	0.653
Cukup	81	52,26			
Baik	19	12,26			
Total	155	100			

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 81 (52%). Responden

yang berpengetahuan kurang yaitu 55 (35%) dan berpengetahuan baik yaitu 19 (12%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik sikap responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)	Min-Max	Mean	Standar Deviasi
Negatif	62	40,00	1-2	1.60	0,491
Positif	93	60,00			
Total	155	100			

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap

protokol kesehatan COVID-19 dengan jumlah 93 (60%) dan diikuti 62 (40%) responden dari yang bersikap negatif.

Tabel 5. Crosstab Data Kategori Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

Tingkat Pengetahuan	Sikap		Koefisien Korelasi (r)	p-value
	Negatif	Positif		
Kurang	28	27	0,153	0,048
Cukup	28	53		
Baik	6	13		

Berdasarkan hasil Uji Korelasi *Kendall's Tau* menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap penerapan protokol kesehatan. Hasil koefisien korelasi menunjukkan hubungan positif yang lemah antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Distribusi jenis kelamin yang diperoleh dalam penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfikrie (2021) yang

menemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang kuliah di jurusan kesehatan lebih banyak berjenis kelamin perempuan (67,5%) daripada laki-laki. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syukur (2018) yang memaparkan bahwa profesi perawat lebih diminati perempuan dikarenakan pekerjaan perawat identik dengan pekerjaan yang sesuai dengan sifat perempuan.

Mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak menempati jurusan keperawatan

disebabkan oleh pekerjaan perawat yang identik dengan sifat perempuan yaitu perhatian, sabar dan baik hati.

Temuan frekuensi usia dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nengah (2020) yang menemukan mayoritas mahasiswa yang berpartisipasi berusia antara 19-21 tahun. Usia ini tergolong ke dalam remaja akhir yang menuju periode dewasa dengan karakteristik yaitu mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa, mulai menunjukkan pemikiran, sikap, perilaku yang semakin dewasa serta memiliki emosi yang mulai stabil (Ramadhani & Khofifah, 2021).

Usia 19-21 tahun merupakan usia produktif mahasiswa yang sedang menjalani jenjang perkuliahan. Pada usia ini, remaja akhir mengalami transisi usia menjadi dewasa awal yang memungkinkan remaja untuk berpikiran secara matang.

Tahun akademik yaitu semester 2 lebih banyak berpartisipasi di dalam penelitian ini. Penelitian ini didukung oleh penelitian Patimah (2021) yang memaparkan bahwa partisipan dalam penelitian merupakan mahasiswa pada semester awal perkuliahan.

Semester awal perkuliahan lebih banyak berpartisipasi didalam penelitian disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi yang akan menimbulkan rasa keingintahuan terhadap sesuatu dan ingin mendapatkan suatu informasi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap pada jenis kelamin perempuan lebih baik. Selain itu didapatkan bahwa rentang usia 19-21 tahun dan tahun akademik semester awal perkuliahan memiliki tingkat

pengetahuan yang baik dengan sikap yang cenderung positif.

Tingkat pengetahuan perempuan cenderung lebih baik dikarenakan perempuan cenderung berperilaku sehat dengan banyak pertimbangan (Hartati et al., 2020). Hal ini menyebabkan sikap yang dilakukan oleh perempuan cenderung mematuhi protokol kesehatan dalam menjaga kesehatannya (Riyadi & Larasaty, 2020).

Jenis kelamin perempuan lebih khawatir dan cemas dengan kesehatannya sehingga berperilaku sehat untuk melindungi dirinya dengan menerapkan protokol kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronika (2020) mendapatkan hasil bahwa mahasiswa dengan usia 19-21 tahun tergolong ke dalam remaja akhir. Pada usia ini, mahasiswa mudah mencari informasi dengan memanfaatkan sumber internet yang dapat meningkatkan pengetahuannya dan mengubah sikapnya ke arah yang lebih baik (Muslimah & Pramintari, 2019).

Mahasiswa dengan usia rentang 19-21 tahun merupakan usia dalam kategori remaja akhir. Tingkat pengetahuan dan sikap remaja akhir ini tergolong ke dalam sikap yang positif dalam menerapkan protokol kesehatan karena kemudahan dalam mengakses informasi yang dituju sehingga dapat menjaga kesehatannya.

Tingkat pendidikan dan sikap pada semester awal perkuliahan cenderung lebih baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung & Siagian (2021) dengan hasil bahwa tingkat pendidikan semester awal lebih baik dikarenakan rasa ingin tahu yang tinggi akan suatu informasi.

Semester 2 merupakan semester awal dalam perkuliahan. Pada semester ini, tingkat pengetahuan cenderung lebih baik dikarenakan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap suatu informasi sehingga sikap yang diterapkan yaitu lebih patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

Hasil Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terkait protokol kesehatan selama *new normal* dengan uji korelasi *Kendall's Tau* memperoleh hasil *p-value* sebesar 0,048 (*p-value* <0,05) yang artinya H_0 diterima karena terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait protokol kesehatan selama *new normal*. Hasil nilai *Correlation Coefficient* yaitu 0,153 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan variabel sikap terkait protokol kesehatan selama *new normal* memiliki hubungan yang lemah dan arah hubungan korelasi adalah + (positif).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) dengan hasil terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap tindakan pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan sikap saling berkaitan satu sama lain. Pengetahuan yang baik diperoleh melalui tingkat pendidikan dan sumber informasi yang didapatkan sehingga mempengaruhi sikap seseorang untuk patuh terhadap protokol kesehatan (Sari & Suminar, 2020).

Pengetahuan dan sikap merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Pengetahuan adalah hasil dari suatu proses belajar akan suatu hal yang diketahui melalui pancaindera dan didukung oleh kemudahan mencari dan mengakses informasi. Sedangkan sikap adalah suatu reaksi suatu stimulus yang akan

menghasilkan suatu perbuatan atau tindakan.

Apabila pengetahuan seseorang bernilai baik dan sikap yang mendukung terhadap protokol kesehatan maka akan mendorong seseorang untuk patuh dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Oleh karena itu, pengetahuan dianggap sebagai faktor utama dalam bersikap patuh terhadap protokol kesehatan (Zuhana et al., 2021).

Pengetahuan dan sikap dapat menjadi stimulus yang meningkatkan kemungkinan dilakukannya suatu tindakan oleh seseorang. Semakin baik pengetahuan individu maka semakin meningkat pula kemungkinan dilakukannya suatu sikap (Lestari, 2019).

Pengetahuan yang baik mengenai protokol kesehatan merupakan indikator paling utama yang akan menghasilkan sikap positif yang mematuhi protokol kesehatan. Sikap yang positif akan protokol kesehatan dapat menyebabkan menurunnya angka penularan COVID-19. Dengan menurunnya kasus COVID-19, diharapkan dapat menekan laju penyebaran virus tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19. Sikap belum tentu didasari oleh tingkat pengetahuan yang baik, namun dengan tingkat pengetahuan yang cukup maka mahasiswa dapat menunjukkan sikap positif terhadap kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Saran

Bagi penelitian, diharapkan dapat menjadi gambaran kedepannya dalam melakukan penelitian selanjutnya. Perlunya penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Bagi pendidikan, diharapkan menjadi sumber pengetahuan dan wawasan baru dalam pembelajaran mengenai COVID-19 di lingkungan pendidikan yang bertujuan sebagai sarana edukasi dalam pencegahan COVID-19.

Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas di ruang lingkup institusi.

Bagi institusi, diharapkan dapat menjadi tolak ukur institusi dalam melihat gambaran penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19 di ruang lingkup institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Hardy, F. R., & Maharani, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Pencegahan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*, 98-110.
- Alfikrie, F., Akbar, A., & Anggreini, Y. D. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa dalam Pencegahan COVID-19. *Borneo Nursing Journal*, 3(1), 1-6. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ>
- Aqita, M. A. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Terkait Protokol Kesehatan Pencegahan Infeksi COVID-19*.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Driposwana Putra, I., Malfasari, E., Yanti, N., Erlin, F., Hasana, U., Harahap, A. S., & Hendra, D. (2021). Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 429-434. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7331>
- Hartati, R., Imbiri, M. J., & Setiani, D. (2020). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Infeksi COVID-19 Selama Pembelajaran Daring Di Poltekkes Kemenkes Jayapura. *Gema Kesehatan*, 12(1), 7-13.
- Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Covid-19 Terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Yang Praktik Di Rumah Sakit. *Nutrix Journal*, 5(2), 35-47. <https://doi.org/10.37771/nj.vol5.iss2.578>
- I Nengah, B. ., Chrysella, Farah, Happy, Safiinattunnajah, Yunita, Ahmad, Ayu, D., Fitria, Hieronimus, Wahyu, & Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 1-7.

- <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Juniartini, & Rasna. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.
- Kemdikbud RI. (2021). *Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemdikbud-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas#:~:text=Kemendikbud Siapkan Kebijakan Pembelajaran Tatap,di masa pandemi Covid-19.](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemdikbud-siapkan-kebijakan-pembelajaran-tatap-muka-terbatas#:~:text=Kemendikbud%20Siapkan%20Kebijakan%20Pembelajaran%20Tatap,di%20masa%20pandemi%20Covid-19.)
- Kemenkes RI. (2021). *Kemenkes: Kunci Utama Pengendalian COVID-19 Adalah Perilaku Disiplin 3M*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20201014/4235370/kemenkes-kunci-utama-pengendalian-covid-19-adalah-perilaku-disiplin-3m/>
- Kemenkes RI. (2022). *Peta Sebaran Transmisi Lokal dan Wilayah Terkonfirmasi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & Nuryanti, L. (2021). Student Compliance in Doing Health Protocols during the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1-8.
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7i1.2019.1>
- Muslimah, A. I., & Pramintari, R. D. (2019). Pengembangan Model Siber Konseling untuk Remaja Akhir. *SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(1), 1-12. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/2155>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Patimah, I., Yekti, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52-60. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK52>
- Ramadhani, K., & Khofifah, H. (2021). Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan pada Remaja di Desa Bedingin Wetan pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2), 66-74. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4853>
- Riyadi, & Larasaty, P. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistic*, 45-54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Sari, L. T., & Suminar, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dan

- Sikap Mahasiswa Terhadap Pencegahan COVID 19 di Stikes Patria Husada Blitar. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 2(10), 64-72.
- Satgas COVID-19. (2021). *Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Agustus/sekasatgasnomor17tahun2021tentangketentuanperjalanan-orang-dalamnegeripadamasa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19.pdf>
- Sondakh, J. J. S., Warastuti, W., Susatia, B., Wildan, M., Sunindya, B. R., Budiyo, M. A. K., & Fauzi, A. (2022). Indonesia Medical Students Knowledge, Attitudes, and Practices Toward COVID-19. *Heliyon*, 8(1), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08686>
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95. <https://doi.org/10.22373/taujih.v2i2.6490>
- Syukur, A., Pertiwiwati, E., & Setiawan, H. (2018). Hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan. *Nerspedia*, 1(2), 164-171.
- Veronika, V., Untari, E. K., & Nurbaeti, S. N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Tentang Obat Generik. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 5(1), 1-11.
- Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242-248.
- Zuhana, Pebriani, S. H., & Saputra, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terhadap Protokol Kesehatan di Masa New Normal. 12, 188-195.